



Nama Media: **WARTA BALI**

Kategori: **RANPERDA**

## Bupati Buleleng Ajukan Tiga Ranperda

**BULELENG** - Pada masa sidang I Tahun 2019 DPRD Kabupaten Buleleng, eksekutif mengajukan 3 rancangan peraturan daerah (Ranperda), masing-masing Ranperda tentang Perlindungan Perempuan dan Anak dari tindak kekerasan, Ranperda tentang Perubahan Perda No. 20 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan, dan Ranperda tentang PT. BPR Bank Buleleng 45 menjadi Perusahaan Perseroan Daerah (PPD). "Ketiga Ranperda diajukan sesuai prolegda Kabupaten Buleleng Tahun 2019," tandas Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, Senin (28/1) saat menyampaikan

nota pengantar pada sidang paripurna yang dipimpin Ketua DPRD Buleleng Gede Supriatna.

Melalui nota pengantarnya, Bupati Suradnyana mengurai alasan pengajuan Ranperda, masing-masing Ranperda PPA diajukan karena setiap warga negara berhak mendapatkan rasa aman dan bebas dari segala bentuk kekerasan yang merendahkan derajat, martabat manusia, dimana perempuan dan anak termasuk kelompok yang rentan dan cenderung mengalami kekerasan. "Sehingga perlu diatur dengan Perda," tegasnya.

Perubahan Perda No. 20



wb/karmaya

**RANPERDA:** Bupati Buleleng ajukan tiga ranperda untuk dibahas DPRD Buleleng.

Tahun 2011 tentang Retribusi pelayanan kesehatan diajukan karena ada penambahan objek retribusi. "Dan, Ranperda

tentang PT. BPR 45 diajukan guna memenuhi ketentuan pasal 331 ayat (3) Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan

daerah, dimana BUMD terdiri atas Perusahaan Umum Daerah dan Perusahaan Perseoran Daerah," pungkasnya. (kar,dha)



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Media: **WARTA MALI**

Kategori: **PENANGGULANGAN**

### Buleleng Tanggap Bencana

**BULELENG** – Bencana alam yang menerjang Bumi Den Bukit, disikapi serius Pemkab Buleleng melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) Buleleng. Tidak hanya menggencarkan sosialisasi sebagai upaya pencegahan, pada tahapan tanggap bencana juga dilaksanakan Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD Buleleng. "Pada tahapan tanggap bencana, kita tidak hanya melakukan evakuasi, penyelamatan korban bencana atau membuka akses, tapi juga memberikan bantuan sembako dan pendataan korban bencana baik jiwa maupun material," ungkap Kepala Pelaksana BPBD Buleleng Ida Bagus Suadnyana, Senin (28/1) usai menggelontor sembako kepada korban bencana alam puting beliung/ucur-ucur di Banjar Dinas Kubuanyar Desa/Kecamatan Kubutabahan.

Pemberian bantuan paket sembako, kata Suadnyana, diberikan BPBD untuk meringankan beban korban bencana alam dalam jangka waktu tertentu. "Bantuan cukup satu atau dua hari, karena setelah pendataan kegiatan selanjutnya adalah tahapan penanggulangan paska bencana. Hasil pendataan TRS dilapangan, selanjutnya dilanjutkan oleh instansi/institusi terkait sesuai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing, seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, dan PUPR, termasuk juga Disdikpora Buleleng," tandas Suadnyana sembari menyebutkan, rapat koordinasi lintas instansi tersebut sudah dilakukan, dimediasi oleh Asisten Pembangunan Setda Buleleng, Gede Suyasa. "Dengan sinergitas tersebut, kami berharap penanganan korban bencana alam semakin terorganisir dan tepat sasaran," tandasnya. (kar,ger)

Jurnal Media: *WARTA KOTALI*

Kategori: *PREMANIA*

## Kena OTT, Dua Preman Dibekuk

BULELENG - Lantaran terkena operasi tangkap tangan (OTT), dua preman masing-masing berinisial Dewa MDA alias Dewa Ar (38) beralamat Kelurahan Banyuning Kecamatan Buleleng dan Kadek J alias Kadek Jano (37) beralamat Desa Pengelatan Kecamatan Buleleng terpaksa berurusan dengan pihak berwajib.

BACA: Kena OTT, ... di Hal 11

## Kena OTT, .....

### Sambungan Hal 1

Kedua preman ini dibekuk Tim Street Lion (TSL) Polsekta Singaraja, Jumat (25/1) saat mengambil uang Rp20 juta dari korban, Wayan Sukarsa (44), di Jalan Pulau Komodo Kelurahan Banyuning Kecamatan Buleleng.

"Kedua pelaku ditangkap saat menerima uang yang diduga hasil dari pemerasan terhadap korban," ungkap Kapolsekta Singaraja Kopol Anak Agung Wiranata Kusuma

saat menggeber kasus premanisme di Mapolres Buleleng, Senin (28/1).

Seizin Kapolres, mantan Kapolsek Seririt ini memaparkan, penangkapan kedua pelaku didasarkan pada hasil penyelidikan terhadap laporan korban, dimana mobil nopol DK 1440 NI awalnya dipinjam terlapor dan saat ditagih justru diminta menyerahkan uang Rp20 juta untuk menebus mobil yang ternyata digadaikan. "Sempat terjadi tawar menawar antara

korban dengan terlapor, dan dari hasil koordinasi dengan korban kemudian TSL melakukan penangkapan saat terlapor menerima uang Rp10 juta dari korban. Penyerahan uang tersebut, memastikan adanya perbuatan ancaman kekerasan yang diduga dilakukan terlapor bersama rekannya, benar adanya," tandas Kapolsek Wiranata sembari menyebutkan, kedua tersangka dijerat Pasal 372 KUHP tentang tindak pidana penggelapan. (kar,tra)